

PENUTUP

1. Terhadap surat al-Mu'minu ayat 1-2 tentang khusyuh dalam shalat kedua mufassir memiliki persamaan dan perbedaan dalam menafsirkannya;
 - a. Dalam persamaanya kedua mufassir sama-sama menafsirkan bahwa khusyuh dalam shalat dapat dilakukan dengan cara menundukkan pandangan kearah sujud.
 - b. Dalam perbedaanya, Ibnu katsir menjelaskan adalah perasaan takut kepada Allah dan tenang dalam Shalat, menundukkan pandangan. Ibn Katsir mengatakan bahwa Khusyuh dalam salat itu tiada lain hanya dapat dilakukan oleh orang yang memusatkan hati kepada salatnya, menyibukkan dirinya dengan salat, dan melupakan hal yang lainnya serta lebih baik mementingkan salat dari pada hal lainnya. al-Alusi menafsirkan bahwa khusuk adalah perasaan hina serta takut dan tenang segala anggota badan. Menundukkan pandangan, meninggalkan perbuatan lila (menoleh-meleleh), Meninggalkan dengan mempermainkan pakaian atau sebagian diantara jasad, menggabaikan hal yang dapat merusak terhadap kekhusuan.

2. Metode penafsiran antara tafsir *IbnuKathir* dan *Rub* al-Ma‘ani dalam menafsirkan tentang sholat khusyu’ dalam surat al-Mu‘minun ayat 1-2 mereka sama-sama memakai hadis dari Ibn Sirrin sebagai Asbab al-Nuzul, dengan menggunakan kaidah (الْعِبْرَةُ بِخُصُوصِ السَّبَبِ لَا بِعُمُومِ اللَّفْظِ) tentang menundukkan pandangan kearah sujud, selain metode tersebut kedua penafsiran menggunakan hadis-hadis dalam menjelaskannya.

B. Saran

Skripsi ini di harapkan untuk di lakukan penelitian lanjut sekaligus kajian secara mendalam yang tidak hanya terfokus dalam kedua mufasir tersebut.